



SELF-CARE EDUCATION BERPENGARUH TERHADAP KONSEP DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Andy Putra Ndruru*, Erma Lingga, Hari Sandi Bahagia Siregar, Chrismis Novalinda Ginting
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Gg. Madrasah Sei Agul Kec. Medan
Barat, Kota Medan Sumatera Utara, Indonesia 20117
*putraandy9237@gmail.com (+6282363845723)

ABSTRAK

Gagal ginjal Kronik atau GGK didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan ketidakmampuan ginjal dalam melaksanakan tugasnya. Konsep diri adalah suatu perasaan, kepercayaan, dan nilai yang dipahami individu terkait dirinya serta mempengaruhi individu dalam menjalin hubungan pada orang lain. Komponen konsep diri meliputi citra tubuh, harga diri, ideal diri, identitas diri, dan peran diri. Tujuan penelian untuk menganalisis pengaruh self care education terhadap konsep diri pasien dengan GGK. Penelitian analitik deskriptif melalui one grup desain pre dan post test di mana variabel self care education dan pengaruhnya terhadap variabel konsep diri pasien dengan GGK diteliti secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data primer, dengan populasi 150 dan sampel 34 pasien. Analisis data ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* pada derajat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self care education berpengaruh terhadap konsep diri pada pasien GGK dengan nilai sig (2tailed)=0,000 (α = 0,05). Penelitian ini menyimpulkan bahwa self care education berpengaruh signifikan terhadap konsep diri pasien dengan GGK di RS Royal Prima Medan.

Kata kunci: konsep diri; pasien gagal ginjal kronik; self care education

SELF-CARE EDUCATION INFLUENCES SELF-CONCEPT IN PATIENTS WITH THE CHRONICLE OF KIDNEY DISEASE

ABSTRACT

Chronicle of kidney disease is caused kidney ca not or able to carry out his job. Is a sense of the self-concept, trust, and the individual knew about him and affecting individuals in connection. The self-concept covering the body image, self-esteem, ideal self, identity, and the role of self. The purpose of the study was to analyze the effect of self care education on self-concept of patients with chronic kidney failure. Descriptive analytic research through one group design pre and post test in which the variables of self care education and its influence on the self-concept variables of patients with chronic kidney failure were studied simultaneously. This study uses primary data collection techniques, with a population of 150 and a sample of 34 patients. Analysis of this data using bivariate analysis using statistical tests Wilcoxon Signed Rank Test at the significance level (α) 0.05. The results showed that self care education influenced the self-concept in patients with chronic renal failure with a value of sig (2tailed) = 0,000 (α = 0.05). This study concludes that self care education has a significant effect on the self-concept of patients with chronic kidney failure in Royal Prima Hospital Medan.

Keywords: patients kidney failure chronicle; self-care education; self-concept

PENDAHULUAN

Perawatan atau kebersihan diri (self care) dapat didefinisikan sebagai

pelaksanaan kebersihan terhadap individu masing-masing dari rambut kepala sampai ujung kaki yang

dilakukan setiap hari secara rutin. Kebersihan diri yang dilakukan secara teratur sehingga tubuh yang bersih dan kesehatan tubuh dapat terjaga dengan baik. Cara atau pelaksanaan kebersihan diri dilakukan sesuai dengan kebiasaan individu masing-masing sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan, keluarga, orang tua dan budaya tentang pentingnya kebersihan diri (Hidayat, 2009).

Pendidikan perawatan diri pada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya perawatan diri dan dapat memberikan dorongan bagi pasien dalam menjalankan perawatan diri dengan baik. Pendidikan perawatan diri terhadap pasien dengan Gagal Ginjal Kronik atau GGK mempunyai efek yang positif (Primanda dkk, 2017).

GGK diartikan sebagai penyakit yang disebabkan ketidakmampuan dari ginjal dalam melaksanakan tugasnya. Kerusakan ginjal disebabkan ginjal yang mengalami kerusakan sehingga fungsinya untuk mengolah sampah dalam tubuh menjadi terkendala. Hal tersebut mempengaruhi keseimbangan metabolisme dalam tubuh sehingga keseimbangan zat yang masuk dan keluar dari dalam tubuh menjadi terganggu. Terganggunya fungsi ginjal yang tidak ditangani dengan baik akan memperburuk kerusakan ginjal dan pasien akan mengalami GGK yang harus memperoleh penanganan yang baik (Suharyanto dan Madjid, 2009).

Pasien GGK dari tahun ke tahun bertambah di dunia. Kenaikan jumlah pasien dengan penyakit GGK di setiap negara menyebabkan pasien GGK membutuhkan penanganan yang serius. Di Amerika Serikat, jumlah pasien dengan GGK pada tahun 2014 sebesar 30 juta orang dengan persentase 15%

dari keseluruhan warga Amerika Serikat. Sengakan jumlah pasien dengan GGK di Indonesia berada pada peringkat ke 27 di tahun 1990 dan tahun 2010 berada di peringkat ke 18 (Astuti dkk, 2010).

Berdasarkan Kemenkes RI, (2017) menyebutkan bahwa terdapat 2 juta lebih penduduk di dunia yang menjalani perawatan dengan dialisis ataupun transplantasi ginjal dan terdapat sekitar 10% menjalani perawatan tersebut. Menurut WHO pasien dengan gagal ginjal akut ataupun kronik mencapai 50%, dan diketahui bahwa pasien yang menjalani pengobatan sebanyak 25%, sedangkan yang terobati dengan tepat sekitar 12,5% (Indrasari, 2015). Kasus GGK di Amerika Serikat, menunjukkan prevalensi sangat meningkat sehingga pasien yang melakukan dialisis & transplantasi diperkirakan sekitar 390.000 pada tahun 1992, serta 651.000 pada tahun 2010. Data menyebutkan bahwa setiap tahunnya, di Amerika Serikat terdapat 200.000 orang menjalani hemodialisa, karena masalah ginjal kronik, hal ini diartikan bahwa 1140 didalam 1 juta orang Amerika menjalani dialisis (Fahmi, & Hidayanti, 2016).

Self-care adalah “tindakan” dimensi self-management dan didasarkan pada premis bahwa hasil terbaik perawatan kesehatan hasil ketika pasien yang aktif dalam care. Self-Care mensyaratkan melakukan beberapa aspek tentang fisik perawatan dan itu termasuk perilaku sebagai pelacakan pengobatan kemajuan, monitoring gejala dan efek samping, dan mengejar wellness-related positif perilaku seperti diet yang sehat dan teratur latihan. (Curtin, et al, 2008).

Berdasarkan hasil survey awal di ruang RS Royal Prima Medan pada tahun

2019, bulan November sebanyak 146 orang dan Desember sebanyak 164 orang. Pada bulan Januari tahun 2020 sebanyak 199 orang yang mengalami GJK. Maka dengan itu pentingnya penelitian ini untuk memberikan edukasi terhadap pasien GJK tentang *self-care*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pasien dengan GJK di RS Royal Prima Medan Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian analitik deskriptif dengan *one grup desain pre dan post test*. Penelitian telah diuji kelayakan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor surat : 013/KEPK/UNPRI Penelitian ini dilakukan di RS Royal Prima Medan Tahun 2020. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien dengan GJK di ruangan rawat inap RS Royal Prima Medan Tahun 2020 yang berjumlah 509 orang. Sampel adalah pasien dengan GJK di ruangan rawat inap RS Royal Prima Medan Tahun 2020 dengan jumlah 150 orang. Data diambil menggunakan *accidental sampling* yaitu populasi kebetulan di ruangan rawat inap yang dijadikan sampel. Data dikumpulkan menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari pasien di RS Royal Prima Medan ketika mengisi lembar observasi pada saat penelitian

dilakukan. Data sekunder diperoleh dari rekam medis RS Royal Prima Medan.

Penelitian memiliki variabel Pre-test dan Post-test. Yang didefinisikan Pre-test adalah Cara berpikir atau memahami tentang suatu informasi sebelum diberikan *self-care education*, Post-test adalah Cara berpikir atau memahami suatu informasi setelah *Self-care education*. Parameter : Baik dan buruk, dan memakai alat ukur observasi yang berskala ordinal, serta hasil ukurnya yaitu baik (kode 1) dan buruk (kode 2).

Analisis Bivariat adalah antara variabel Independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada derajat kemaknaan (α) 0,05. Apabila $p < 0,05$ maka H_0 berarti ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini disimpulkan bahwa ada pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pasien dengan GJK di RS Royal Prima Medan Tahun 2020, sementara apabila $p > 0,05$ maka diartikan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang diartikan bahwa tidak ada pengaruh *Self Care Education* terhadap konsep diri pasien dengan GJK di RS Royal Prima Medan Tahun 2020.

HASIL

Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengaruh *Self Care Education* terhadap Konsep Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (n=34)

Variabel	F	%	Z	Sig (2 tailed)
Pra test				
Baik	8	23,5		
Buruk	26	76,5		
Post test			-3.500	0,000
Baik	22	64,7		
Buruk	12	35,3		

PEMBAHASAN

Konsep Diri Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa kategori pra test konsep diri mayoritas responden buruk sebanyak 26 orang (76,5%), minoritas konsep diri baik sebanyak 8 orang (23,5%) sesuai dengan table di hasil Penelitian. Minimnya pengetahuan tentang self care atau perawatan diri sangat mempengaruhi kondisi pasien GJK.

Pengetahuan yang terbatas tentang self care mengakibatkan pasien GJK tidak mampu menerapkan pola hidup dan kebiasaan beraktivitas setiap hari sehingga mempengaruhi kurangnya keadaan fisik dan konsep diri pasien terhadap self care (Fahmi dkk, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni dkk, bahwa sebelum dilakukan edukasi nilai keberhasilan dalam melakukan tindakan sehari-hari/self efficacy kecil (Nuraeni dkk, 2016).

Menurut peneliti pengetahuan pasien GJK masih kurang tentang perawatan diri sendiri secara mandiri sebelum diberikan pendidikan perawatan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan hampir sebagian besar memiliki konsep diri yang buruk tentang perawatan secara mandiri.

Konsep Diri Setelah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa kategori post test konsep diri mayoritas responden baik sebanyak 22 orang (64,7%), minoritas konsep diri buruk sebanyak 12 orang (35,3%) sesuai dengan tabel hasil penelitian. Setelah mendapatkan self care education dapat meningkatkan konsep diri pasien GJK dalam kehidupan sehari-hari. Pasien GJK mampu menjaga kondisi tubuh supaya tetap sehat serta terhindar dari

penyakit lain yang dapat menyerang pasien GJK pada saat kondisi tubuh pasien tidak sehat (Chrisanto dan Astuti, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma dkk (2017) bahwa setelah diberikan terapi self manajemen mayoritas responden mampu untuk menerapkan penyesuaian diri terhadap kondisi penyakit sehingga aktivitas fisik dapat dilakukan dengan baik.(Kusuma dkk, 2017).

Pengaruh *Self-care Education* terhadap Gagal Ginjal Kronik

Hasil uji wilcoxon tentang pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pasien dengan GJK di RS Royal Prima Medan Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$, maka $0,000 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain berarti ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pasien dengan GJK di RS Royal Prima Medan Tahun 2020. Self care education yang diberikan pada pasien mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien terkait penyakit ginjal kronik lebih baik jika dibandingkan dengan edukasi yang biasa dilakukan perawat, sehingga perlu adanya perubahan metode edukasi pada pasien. (Sulastri, dkk; 2018).

SIMPULAN

Kategori post test konsep diri mayoritas responden buruk (76,5%), minoritas konsep diri baik (23,5%). Kategori pra test konsep diri mayoritas responden baik (64,7%), minoritas konsep diri buruk (35,3%). Hasil uji wilcoxon dengan nilai sig (2tailed) = 0,000 dan $\alpha = 0,05$, maka $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya ada pengaruh Self Care Education terhadap konsep diri pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Royal

Prima Medan Tahun 2020. Maka dengan itu sesuai hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self care education* berpengaruh terhadap gagal ginjal kronik. Dari kesimpulan tersebut dapat disarankan pentingnya memberikan informasi tentang perawatan diri sendiri pasien gagal ginjal kronik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan konsep diri pasien gagal ginjal kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisanto, Eka Yudha, and Widia Astuti. 2019. "Pengaruh Metode Edukasi Brainstorming Terhadap Self Care Pada Klien Congestive Heart Failure." *Holistik Jurnal Kesehatan* 12(4): 224–34.
- Curtin, Roberta Braun et al. 2008. "Self-Efficacy and Self-Management Behaviors in Patients With Chronic Kidney Disease." *Advances in Chronic Kidney Disease* 15(2): 191–205.
- Dwi, Astuti. 2018. "Self Management Terhadap Psychosocial Adjustment Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dengan Hemodialisa." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12(3): 181.
- Fahmi, F. Y., & Hidayati, T. 2016. "Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Literatur Review)." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 4(2): 53–63.
- Indramayu, D I Rsud, Muhammad Saefulloh, and Wiwin Nuraeni. 2016. "Efficacy Dan Menurunkan IDWG Pasien Hemodialisa." *Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2(1).
- Juwita, Lisavina, and Imelda Rahmayunia Kartika. 2019. "Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis." *Jurnal Endurance* 4(1): 97.
- Ppok, Kronis, I Kade Wijaya, Elly L Sjattar, and Burhanuddin Bahar. 2017. "Pengaruh Self Care Education Dan Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Toleransi Fisik Pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (Ppok)." *Patria Artha Journal of Nursing Science* 1(2).
- Primanda, Yanuar;huriah, Titih;afrida, Maryudella. 2017. "Pengaruh Pemberian Self Care Education Program Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Naskah <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/20854/13-Naspub%281%29.pdf?sequence=12&isAllowed=y>.
- Taufandas, Maruli et al. 2018. "36 Jurnal Care Vol .6, No.1,Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 6 NO 1(1): 36–45. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/785>.

